

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*  
DAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 2 KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Wahyu Istuningsih, Mintasih Indriayu & Muhammad Sabandi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, UNS Surakarta  
[wahyuistuningsih318@gmail.com](mailto:wahyuistuningsih318@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this research is (1) to find a significant difference between the use of concept attainment model and mind mapping model to student learning outcomes, (2) to determine differences in learning outcomes students more effectively between learning by using the concept attainment instructional models with learning by using mind mapping. This type of research is a kind of quasi-experimental research with study design nonequivalent control group pretest-posttest design. Data analysis technique was used the t test. The results of research showed that: (1) the average value of the two groups have different posttest and evidenced by t-test calculation results obtained t calculate 2,003 bigger than t table 1.992 (df 75<sup>th</sup> with a 5% significance), (2) the calculation of the value of the gain by t-test obtained t calculate 2,182 bigger than t table 1.992 (df 75<sup>th</sup> with a 5% significance). Conclusions based on the results of the research are the two models used show a significant difference and concept attainment model is more effective than the model of mind mapping to student learning outcomes on economic subjects class XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar school year 2015/2016.*

**Keywords:** *concept attainment model, mind mapping model, and learning outcomes.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penggunaan *concept attainment model* dan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, (2) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang lebih efektif antara pembelajaran yang menggunakan *concept attainment model* dengan pembelajaran yang menggunakan *mind mapping*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok memiliki perbedaan dan dibuktikan dengan hasil perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,003 lebih besar dari t tabel 1,992 (df ke-75 dengan signifikansi 5%), (2) hasil perhitungan nilai gain dengan t-test diperoleh t hitung 2,182 lebih besar dari t tabel 1,992 (df ke-75 dengan signifikansi 5%). Simpulan berdasarkan hasil penelitian adalah kedua model yang digunakan menunjukkan perbedaan yang signifikan dan *concept attainment model* lebih efektif dibandingkan dengan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** *concept attainment model, model mind mapping, dan hasil belajar.*

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting. Peranan sekolah adalah mengembangkan potensi agar siswa mampu membekali diri untuk menghadapi tantangan kehidupan. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat

dapat membangkitkan minat terhadap pembelajaran ekonomi yang diberikan, juga terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Model yang baik adalah model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta tercapai tujuan pembelajarannya sehingga bisa dilihat apakah model yang diterapkan efektif. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Slameto dalam Martala Sari & Jeli Apriani (2014) mengemukakan bahwa model mengajar guru yang kurang baik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak baik pula, hal tersebut terjadi apabila guru kurang persiapan, kurang menguasai materi atau saat menyajikan materi pelajaran yang kurang menarik. Peningkatan hasil belajar yang baik perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi pemikirannya terhadap materi yang dipelajari. Perubahan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik seperti menerapkan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran *concept attainment* dan model *mind mapping*.

*Concept attainment* adalah “model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri” (Aunurrahman, 2014: 158). Kiswandi, dkk (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran *concept attainment* lebih menekankan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep dengan cara analisis terhadap contoh yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan konsep yang sedang dipelajari. Menurut Joyce & Weil dalam Martala & Jeli (2014) mengartikan model *concept attainment* adalah model pembelajaran yang dirangsang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Mayer dalam Nazar, dkk (2014) menyebutkan bahwa implementasi model *concept attainment* dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa dalam mempelajari konsep baru, serta menuntun siswa merekonstruksi proses pembelajaran menggunakan contoh-contoh lalu menarik kesimpulan sehingga dihasilkan sebuah konsep baru.

Ginting (2013) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan juga efektif yakni dengan model *mind mapping*. Model *mind mapping* adalah cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak, juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal (Buzan, 2013: 4). Menurut Herdy dalam Geminastiti dkk (2014) mengemukakan bahwa *mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang sehingga memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Menurut Geminastiti dkk (2014) mengemukakan bahwa keunggulan *mind mapping* dapat mengoptimalkan otak kanan dan kiri karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana, dapat menghemat catatan, karena dengan *mind mapping* dapat meringkas satu bab materi dalam satu lembar kertas, pembelajaran terkesan lebih efektif dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind mapping* sama dengan cara kerja otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon.

Geminastiti dkk (2014: 3) mengemukakan beberapa keunggulan dari *mind mapping* antara lain: (1) mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana; (2) menghemat catatan, karena dengan *mind mapping* bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas; (3) pembelajaran terkesan lebih efektif dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind mapping* sama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon; dan (4) meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa atau guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada *mind mapping* agar terlihat lebih menarik dan mempertajam daya analisa dan logika siswa. Menurut Imas & Berlin (2015: 54), kelebihan dan manfaat *mind mapping* yaitu model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan, *mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala, dan proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.

Menurut Shoimin (2014: 107), kekurangan *mind mapping* yaitu hanya siswa aktif yang terlibat, tidak seluruh murid belajar, dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Menurut Sudjana (2013: 62) “salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa”. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar dikelas serta merupakan perwujudan kemampuan baru maupun pengembangan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.

Hasil penelitian Kumar & Madhu (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *concept attainment model* dan model konvensional dalam memahami konsep fisika serta menyatakan bahwa *concept attainment model* lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Hasil penelitian Ahmed dkk (2012) juga menunjukkan bahwa penerapan *concept attainment model* secara signifikan lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Hasil penelitian Adodo S.O. (2013) menunjukkan bahwa *mind mapping* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Susan Nirmala (2013) juga mengatakan bahwa model *mind mapping* secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian Riswanto & Pebri (2012) mengemukakan bahwa strategi *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang lebih efektif antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan pembelajaran yang menggunakan model *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Jenis ini merupakan rancangan paling efektif dalam menunjukkan hubungan sebab akibat. Rancangan ini melengkapi kelompok kontrol maupun pengukuran perubahan, tetapi juga menyertakan tes awal untuk menilai perbedaan antara dua kelompok. (Sugiyono, 2014: 79). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang terbagi dalam 4 kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *simple random sampling*, sehingga semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Jumlah sampel adalah 79 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol adalah kelas XI IPS 2 dan kelompok eksperimen adalah kelas XI IPS 1. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 23.0.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dan kelompok kontrol dengan menggunakan model *mind mapping*. Data hasil penelitian diperoleh dari nilai tes yaitu *pretest* dan *posttest* dengan masing-masing soal berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup C1, C2, C3, dan C4. Deskripsi hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>			
	Mean	Standar deviasi	Nilai maksimum	Nilai minimum
Kontrol	47,37	9,638	70	25
Eksperimen	46,41	9,662	70	25

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai *mean* atau rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 47,37 lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* kelompok eksperimen sebesar 46,41.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Posttest			
	Mean	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Kontrol	70,26	13,353	95	45
Eksperimen	76,28	13,014	100	45

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Tabel 2 di atas diperoleh nilai *mean posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 76,28 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* kelompok kontrol sebesar 70,26.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pertama dan kedua terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas data *posttest* pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Jumlah Sampel	Kolmogorov Smirnov	Persentase		
			Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
Kontrol	38	0,783	0,573	0,05	Normal
Eksperimen	39	0,796	0,551	0,05	Normal

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kelompok kontrol dengan model *mind mapping* mempunyai nilai signifikansi 0,573 lebih besar dari 0,05 yang artinya berdistribusi normal. Sedangkan kelompok eksperimen dengan model *concept attainment* juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05..

Tabel 4. Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
<i>Posttest</i>	0,487	0,05	Homogen

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan *based on mean* sebesar 0,487. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua kelompok data tidak mempunyai varian yang sama atau tidak homogen. Data hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki data yang homogen karena nilai signifikansi 0,487 lebih besar daripada 0,05.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan data *posttest* dan analisis data menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 5. Hasil Uji t Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	2,003	1,992	Ho ditolak, Ha diterima	Ada perbedaan

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil perhitungan nilai *posttest* kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan t-test menggunakan SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa t hitung 2,003 dan t tabel dapat dilihat pada df ke-75 dengan signifikansi 5% maka diperoleh t tabel 1,992 (untuk uji 2 sisi sig.2-tailed). Berdasarkan keputusan uji hipotesis Ho diterima apabila t hitung (nilai mutlak) < t tabel dan Ho ditolak apabila t hitung (nilai mutlak) > t tabel. Hasil keputusan uji hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar karena t hitung 2,003 lebih besar dari t tabel 1,992. Hipotesis pertama terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar.

Uji prasyarat analisis untuk pengujian hipotesis kedua. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas data gain pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Gain Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Jumlah	Kolmogorov	Persentase
----------	--------	------------	------------

	Sampel	Smirnov	Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
Gain	75	0,935	0,347	0,05	Normal

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data gain berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Uji Homogenitas Gain Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
Gain	0,268	0,05	Homogen

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Berdasarkan tabel 7 diatas Hasil perhitungan uji homogenitas gain diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,268. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, hasil uji homogenitas gain adalah kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen karena nilai signifikansi sebesar 0,268 lebih besar daripada 0,05.

Hipotesis dalam uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut:

Ho : kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen.

Ha : kedua kelompok data tidak mempunyai varian yang sama atau tidak homogen.

Kesimpulan: Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya Ho adalah kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen.

Pengujian kedua menggunakan uji peningkatan hasil belajar (*gain*) bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah mendapat perlakuan sehingga diketahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dan model *mind mapping* sebelum diberi model pembelajaran dan sesudah diberi model pembelajaran sehingga diketahui model mana yang lebih baik.

Tabel 8. Hasil Uji t Data Gain Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Keputusan
Gain	2,182	1,992	Ho ditolak, Ha diterima

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil perhitungan nilai gain dengan t-test diperoleh t hitung dilihat pada *equal variance assumed* adalah 2,182 dan t tabel dapat dilihat pada df ke-75 dengan signifikansi 5% maka diperoleh t tabel 1,992 (untuk uji 2 sisi sig.2-tailed). Pengambilan keputusan uji hipotesis kedua yaitu Ho diterima apabila t hitung (nilai mutlak) < t tabel; Ho ditolak apabila t hitung (nilai mutlak) > t tabel. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* tidak lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

H<sub>1</sub> = hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

Hasil keputusan uji kedua adalah t hitung sebesar 2,182 lebih besar dari t tabel 1,992 yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Hipotesis kedua terbukti benar bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

Proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dan model pembelajaran *mind mapping* mempunyai perbedaan terhadap hasil belajar. Pemberian perlakuan model pembelajaran *concept attainment* kepada siswa memberikan hasil yang berbeda dengan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *mind mapping*. hasil perbandingan rata-rata nilai *pretest-posttest* dan uji t pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Data Hasil Uji T Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

No.	Tes	Kelompok	Rata-rata	Uji t	Keterangan
-----	-----	----------	-----------	-------	------------

1.	<i>Pretest</i>	Kontrol	47,37	-0,436	Tidak ada perbedaan
		Eksperimen	46,41		
2.	<i>Posttest</i>	Kontrol	70,26	2,003	Terdapat perbedaan
		Eksperimen	76,28		

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Berdasarkan tabel 10, kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *mind mapping* dan kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *concept attainment*. Nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 47,37 sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata *pretest* sebesar 46,41. Kedua kelompok memiliki nilai rata-rata *pretest* yang masih rendah dan hampir sama sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 70,26 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 76,28. Nilai tersebut mengalami perbedaan dan peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *concept attainment* dan model *mind mapping*.

Model pembelajaran *concept attainment* dan *mind mapping* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *concept attainment* mengalami peningkatan hasil belajar dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki tugas untuk berdiskusi dengan mengklasifikasikan ciri-ciri pelaku-pelaku dalam sistem perekonomian Indonesia untuk menghubungkan antar ciri-ciri yang benar kemudian menghasilkan suatu kesimpulan terkait pemahaman materi yang dipelajari sehingga antar anggota kelompok akan memberikan pengetahuan dan pemahaman materi yang belum dimengerti oleh anggota kelompok. Kegiatan akhir setiap siswa diminta mengerjakan kuis secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martala & Jeli (2014) mengemukakan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dapat terjadi karena perlakuan yaitu proses belajar dengan menggunakan model *concept attainment*, dengan adanya model pembelajaran *concept attainment* siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena secara tidak langsung model pembelajaran *concept attainment* tersebut dapat menarik keingintahuan siswa terhadap gambar, gambar juga dapat membangkitkan ide siswa untuk membentuk konsep, dan memiliki daya serap serta daya ingat yang kuat sehingga dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih aktif dan serius dalam mendengarkan materi yang sedang dipelajari.

Kelompok kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *mind mapping* karena dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam membuat sebuah *mind mapping* dari materi yang telah disampaikan tanpa melupakan isi yang terkandung dalam *mind mapping*. Geminastiti dkk (2014) mengemukakan model pembelajaran *mind mapping* dapat memusatkan perhatian siswa karena harus berkonsentrasi pada gagasan masing-masing. Penggunaan *mind mapping* membantu siswa mendapat informasi secara detail dan menyeluruh karena *mind mapping* sangat mudah dipahami dan gambar yang terdapat pada *mind mapping* memiliki banyak warna sehingga materi pelajaran lebih bisa dipahami. Proses pembelajaran dengan *mind mapping* berlangsung lebih menyenangkan tanpa merasa bosan sehingga siswa memahami materi dengan baik.

Hasil penelitian Geminastiti dkk (2014) mengemukakan bahwa model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan *mind mapping* memiliki keunggulan-keunggulan yaitu dapat mengoptimalkan otak kanan dan kiri karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana, dapat menghemat catatan, karena dengan *mind mapping* dapat meringkas satu bab materi dalam satu lembar kertas, pembelajaran terkesan lebih efektif dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind mapping* sama dengan cara kerja otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah proses *recall* pada setiap hal yang pernah dipelajari, dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru karena siswa atau guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada *mind mapping* agar terlihat lebih menarik dan mempertajam daya analisa dan logika siswa. Kedua model pembelajaran yang diterapkan memberikan hasil yang baik dalam peningkatan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas lebih menyenangkan sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelaku ekonomi dalam sistem

perekonomian Indonesia dapat dikuasai dengan baik. Perhitungan hasil belajar pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok eksperimen berdasarkan nilai pada *pretest* dan *posttest* setelah menghitung gain dan melakukan uji hipotesis.

Hasil perhitungan gain rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 10. *Group Statistic*

	<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. deviation</b>	<b>Std. error mean</b>
Gain	<i>Concept attainment</i>	39	29,87	14,889	2,384
	<i>Mind mapping</i>	38	22,89	13,081	2,122

(Sumber: Data Peneliti, tahun 2016)

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai gain *mind mapping* sebesar 22,89 lebih rendah dibandingkan dengan *concept attainment* sebesar 29,87. Nilai standar deviasi *mind mapping* sebesar 13,081 lebih kecil dibandingkan dengan *concept attainment* sebesar 14,889. Jadi kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *concept attainment* lebih efektif daripada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan model *mind mapping*.

Model pembelajaran *concept attainment* dan model *mind mapping* sama-sama memberikan dampak yang positif bagi siswa, namun model pembelajaran *concept attainment* lebih memberikan hasil yang lebih efektif dikarenakan sintak model pembelajaran *concept attainment* lebih detail sehingga penguasaan materi lebih baik. Saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *concept attainment* berlangsung siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena model ini dapat menarik keingintahuan siswa terhadap contoh gambar dan bukan contoh gambar. Gambar yang ditampilkan mampu meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa. Siswa melalui tugas kelompok dengan mengklasifikasikan ciri-ciri yang benar dan salah sehingga dari ciri-ciri tersebut siswa menyusun pemahaman tentang materi yang terkait. Anggota kelompok dalam pembelajaran *concept attainment* saling memberikan arahan dan membantu siswa dalam menguasai materi untuk mendapatkan pemahaman. Penelitian Kiswandi dkk (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena ketika pembelajaran siswa aktif dalam membangun pengetahuan dengan melakukan diskusi sehingga siswa mampu menemukan kesimpulan dari permasalahan yang dipelajari. Nazar dkk (2014) juga mempunyai pendapat yang sama yaitu model pembelajaran *concept attainment* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi tertentu sehingga dapat diintegrasikan dengan pemahaman yang terbentuk sebelumnya serta mendorong siswa untuk menjelaskan kembali sesuai dengan pemahamannya.

Siswa yang diberikan model pembelajaran *mind mapping* pada saat proses pembelajaran berlangsung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas diskusi dan membuat *mind mapping* sehingga kebanyakan siswa hanya berfokus untuk membuat gambar *mind mapping* bagus. Anggota kelompok hanya beberapa yang mengerjakan tugas sedangkan yang lain kurang berkontribusi sehingga hanya yang membuat *mind mapping* yang memahami materi sehingga penguasaan materi siswa kurang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *concept attainment* lebih efektif daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dan yang menggunakan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa karena hasil perhitungan nilai *posttest* dengan t-test menunjukkan bahwa t hitung 2,003 lebih besar dari t tabel 1,992. Kedua, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *concept attainment* lebih efektif daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* karena hasil perhitungan nilai gain dengan t-test diperoleh t hitung adalah 2,182 lebih besar dari t tabel 1,992. Saran bagi siswa hendaknya selalu berperan aktif dalam kelompok, tidak hanya fokus dalam pembuatan *mind mapping* dan bagi guru

untuk menerapkan model pembelajaran *concept attainment* dan *mind mapping* dengan melakukan penyempurnaan RPP mengalokasikan waktu dengan baik.

#### REFERENSI

- Ahmed, Iftikhar, Aijaz Ahmed Gujjar, Shafqat Ali Janjua, & Naeemullah Bajwa. 2012. A Comparative Study of Effectiveness of Concept Attainment Model and Traditional Method in Teaching of English in Teacher Education Course, 12.
- Adodo, S.O. 2013. Effect of Mind-Mapping as a Self-regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology. *Mediterranean Journal of Social Science*, 4 (6), 163-172.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Geminastiti, Agung, dan I Wyn Sujana. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantuan Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus VII Kecamatan Gianyar*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2.
- Ginting, Monto. 2013. *Efektivitas Model Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun Pembelajaran 2012/2013*.
- Imas & Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kiswandi, Edy Soedjoko, dan Putriaji Hendikawati. 2013. *Kompari Model Pembelajaran Concept Attainment Dan Cognitive Growth Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep*. Jurnal Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Kumar Amit & Madhu Mathur. 2013. Effect Of Concept Attainment Model On Acquisition of Physics Concepts. *Universal Journal of Educational Research*: 165-169
- Martala, Sari & Jeli Apriani. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Konsep Sistem Pernapasan (Studi Eksperimen di SMPN 2 Gunung Sahilan TP.2013/2014)*. Jurnal Bio Lectura, 1 (2).
- Nazar, Muhammad; Djufri; & Mahibbuddin. 2014. *Penerapan Model Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Metabolisme*. Jurnal Biologi Edukasi
- Riswanto & Pebri. 2012. The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (21).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV ALFABETA
- Susan, Nirmala. 2013. Effectiveness Of Mind Mapping Technique On The Achievement In Accountancy Of The Higher Secondary School Students. *Conflux Journal of Education*, 1.